

Salam Kreatif

Adik-adik, Kokikata yang sampai ke tangan kamu saat ini banyak berisi tentang cerita pendek dan puisi, karena kami ingin menjadikan majalah ini sebagai temanmu berkreasi kebahasaan dan kesastraan.

Bacaan di majalah kamu ini dipenuhi dengan kisah-kisah di sekitarmu, dengan bahasa sederhana dan mudah untuk diikuti bila kalian ingin mencoba berkarya pula. Kakak pengasuh berharap, kamu bisa mengirimkan naskah tulisanmu. Sebagai penghargaan, ada hadiah menarik buat tulisanmu yang dimuat, meski tujuan utama Kakak pengasuh adalah memacu kamu untuk terus berkarya.

Selain dimunculkan karya cerita dan puisi, ada pula liputan tentang Museum Mainan Anak Kolong Tangga. Kokikata juga memuat tulisan tentang sekilas sejarah pensil, pulpen, dan penghapus.

Selamat membaca.



Pengarah Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Pembina** Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan | **Pemimpin Umum** Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa | **Wakil Pemimpin Umum** Prih Suharto | **Pimpinan Redaksi** Malem Praten | **Redaktur Pelaksana** Efgeni, Teguh Dewabrata | **Redaktur Senior** Erry Farid | **Sidang Redaksi** Devi Luthfiah, Tamam Ruji Harahap | **Artistik** Lisa Nurmawati, Efgeni | **Ilustrator** Lisa Nurmawati | **Dokumentasi** Nur Faizah, Intan Permatasari | **Sekretariat** Halipah Nasyiah S., Herlina Widya W., Hesti Rahayu | **Penerbit** Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kakak pengasuh *Kokikata* mengajak Adik-Adik pembaca mengirim karya tulisan terbaiknya (cerita pendek/mini, artikel, puisi, pantun) atau karya kreativitas lainnya, seperti gambar dan cerita foto. Ayo buktikan bakatmu dan tunjukkan karyamu. Kirim ke alamat posel: Kokikata_majalah_anak@kemdikbud.go.id

Cerita Bella yang Takut Dokter Gigi

Intan Permatasari

Halo teman-teman aku ingin berbagi kisah kepada kalian tentang pengalamanku yang takut sekali dengan dokter gigi. Oh iya, sebelumnya aku ingin memperkenalkan diriku, namaku adalah Bella. Aku berumur 8 tahun. Aku sekolah di SDN 09 Pagi. Suatu hari saat aku sedang belajar di kelas bersama teman-teman dan guruku, tiba-tiba kepala sekolah masuk ke dalam kelas karena ingin menyampaikan informasi penting.

“Selamat pagi”, salam dari Kepala Sekolah.

“Selamat pagi, Bu”, ucap secara serentak.

“Ibu ada informasi penting untuk kalian. Besok kalian harus membawa peralatan menggosok gigi seperti gelas plastik, sikat gigi dan juga pasta giginya ya”, ucap Kepala Sekolah.

“Untuk apa, Bu?” jawab salah satu temanku dengan polos.

“Besok ada kejutan untuk kalian. Jadi jangan lupa dibawa ya perlengkapan yang tadi Ibu udah sampaikan kepada kalian”, ungkap Kepala Sekolah.

“Iya, Ibu”, jawab serentak satu kelas.

Pada saat jam istirahat, aku dan teman-teman masih bertanya-tanya besok itu ada apa? Kenapa kepala sekolah menyuruh kita membawa perlengkapan itu? Dan salah satu temanku menjawab, “Paling besok kita ada sikat gigi bersama makanya disuruh membawa perlengkapan yang tadi sudah disebutkan oleh Kepala Sekolah.” Dan semua teman-temanku menjawabnya dengan “Oh iya juga ya, asiikkkk besok kita akan sikat gigi bersama-sama di sekolah, *engga* sabar deh nunggu esok”, ungu-kapnya. Aku masih bertanya-tanya kalau besok itu sebenarnya ada apa, karena teman aku berkata seperti itu mungkin saja benar apa yang dikatakan mereka kalau besok itu hanya ada kegiatan sikat gigi bersama-sama saja.

Kemudian sepulang sekolah, aku langsung

bilang kepada ibu untuk mempersiapkan perlengkapan yang disuruh oleh Kepala Sekolahku tadi.

“Bundaaa... Bundaaaa”, ucapku.

“Ada apa sayang?” tanya Bunda.

“Bun, besok aku disuruh Kepala Sekolah membawa gelas plastik, sikat gigi dan juga pasta gigi, Bun. Tolong disiapkan ya, Bun”, ungkap Bella.

“Oh, untuk apa, Nak?” tanya Bunda.

“Engga tau, Bun. Kata Kepala Sekolah ada kejutan untuk kita semua, tapi sih kata teman-temanku di sekolah paling ada kegiatan sikat gigi bersama di sekolah, Bun”, jawab Bella.

“Oh gitu, yaudah nanti Bunda siapin ya. Kamu sekarang ganti baju dulu *gih* terus langsung makan. Sudah Bunda siapkan makanan buat kamu”, balasan bunda dengan lembut.

“Oke, Bunda. Terima kasih ya, Bunda. Aku sayang Bunda,” ungkap Bella sambil memberi pelukan.

“Iya sayang sama-sama. Bunda juga sayang Bella”, balasan Bunda.

Keesokan harinya di pagi hari aku sangat bersemangat sekali untuk datang ke sekolah karena aku sudah tidak sabar mengetahui kejutan apa sih dari kepala sekolah? Kenapa kita semua disuruh membawa perlengkapan untuk sikat gigi?

“Bun.. Bun.. mana perlengkapan sikat gigiku?” tanya Bella. “Udah Bunda masukkan ke dalam tas kamu, Nak”

ungkap Bunda. “Oh yaudah aku berangkat sekolah dulu ya, Bun”, pamit Bella. “Iya, Nak. Kamu hati-hati ya di jalan. Nyebrangnya lihat dulu kanan kiri”, pesan Bunda kepada Bella. “Iyaa, Bundaaa”, jawab Bella.

Sesampainya di sekolah aku dan teman-teman sudah sibuk saling memperlihatkan peralatan menggosok gigi kita masing-masing. Tak berapa lama kemudian kepala sekolah datang bersama perempuan yang memakai jas warna putih. Saat itu aku langsung ketakutan, lalu kepala sekolah langsung memperkenalkan perempuan yang datang bersamanya.

“Anak-anak, ini adalah Dokter Luna. Dokter Luna ini yang akan memeriksa gigi kalian, jadi sebelum gigi kalian diperiksa, kalian sikat gigi terlebih dulu dengan yang sudah kalian bawa masing-masing. Sehabis itu baru satu-satu gigi kalian diperiksa oleh Dokter Luna”, ucap kepala sekolah.

Aku pun sangat kaget dan takut saat melihat ada dokter gigi di hadapanku, badanku pun lang-sung panas dingin. Saat kepala sekolah menyuruh kami se-mua untuk menyikat gigi di luar, saat itu aku tidak tahu harus bagaimana karena aku sangat takut dengan yang namanya dokter gigi. Saat aku dan teman-teman sudah membersihkan gigi, aku menyuruh teman-temanku semua untuk duluan karena aku masih ingin membersihkan gigi-ku. Dan ketika teman-temanku duluan ke dalam kelas, tanpa berpikir panjang aku langsung bergegas pulang ke rumah saat itu karena *saking* takutnya kepada dokter gigi. Aku pun pulang tanpa berpamitan dan tanpa membawa tas sekolahku yang ada di dalam kelas.

Setibanya aku di rumah, aku langsung masuk kamar.

Lalu Bunda mengetuk pintu kamarku, aku pun tidak menghiraukannya karena aku takut bunda menyuruhku untuk kembali ke sekolah dan berapa jam kemudian aku mendengar ada yang datang ke rumahku dan aku disuruh keluar oleh Bunda karena ada tamu untukku. Saat aku keluar ternyata yang datang adalah kepala sekolah, guru, dan juga Dokter Luna. kepala sekolah memberikan tas dan juga buku-buku yang tertinggal di dalam kelas saat aku pulang tadi. Kepala sekolah bertanya “Kenapa kamu pulang, Bella?”. “Aku takut dengan dokter gigi, Bu”, jawab Bella dengan memasang muka yang ketakutan. “Kenapa harus takut?” tanya Dokter Luna, “Emang saya menyeramkan ya?” sambung Dokter Luna. “Aku memang sejak dulu sangat takut dengan dokter gigi”, jawabku dengan rasa lemas. “Coba sini dokter Luna lihat gigimu”, ungkap Dokter Luna. “Engga mau. Aku engga mau. Aku takut kalau gigiku dicabut”, jawabku sambil menangis. “Tidak apa-apa, lihat nih dokter tidak memegang alat apapun kan? Dokter hanya ingin melihat gigimu saja, Bella”, ungkap Dokter Luna.

Aku pun menunjukkan gigiku, “Bagus kok gigimu, jadi tidak perlu dokter cabut atau tambal karena gigi Bella sudah bagus dan bersih”, lugas Dokter Luna. “Jadi jangan penah takut lagi ya, Bella. Kalau kamu rajin membersihkan gigi, dokter tidak akan menyabut atau menambalnya”, ungkap Dokter Luna dengan penuh perhatian. “Iya Dokter Luna, sekarang Bella sudah tidak takut lagi dengan dokter gigi karena Bella ingin terus rajin menggosok gigi agar gigi Bella tidak dicabut atau ditambal”, aku menjawab dengan percaya diri. “Bunda maafin aku ya, Bun. Tadi sudah tidak mengiraukan bunda. Ibu kepala sekolah, Dokter Luna maafin Bella juga ya dan terima kasih kalian sudah ke rumah Bella dan mengantarkan tas juga buku Bella”, lanjutku. “Iyaa sayang”, jawab bunda. “Iya Bella”, jawab kepala sekolah dan Dokter Bella.

Setelah kejadian itu aku menjadi semakin rajin menggosok gigi agar gigiku tetap bersih dan sehat. Dan yang paling penting aku sudah tidak takut lagi dengan dokter gigi.

Jakarta Punya Cerita

Nur Faizah

Berawal dari penjajah Belanda
Berikan nama kota Batavia
Kota yang menyimpan sejuta cerita
Hingga akhirnya berganti nama Jakarta

Saat banjir dan macet melanda
Sumpah serapa biasa kau terima
Namun rakyat masih saja percaya
Dikotamu lah pundi rupiah tercipta

Oh ibu kota Jakarta
Kini kau masih kokoh walau tua
Tempat manusia gantungkan asa
Demi kehidupan yang lebih bermakna

Suara Hati Sang Hutan

Nur Faizah

Aku begitu mempesona dan gagah
Apapun yang kau tanam padaku tumbuh subur merekah
Segala hewan berkumpul di sini tersenyum sumringah
Gemericik air sungai menambah indah

Kini tangan-tangan jahil begitu tega merusakku
Menebang pohon-pohonku secara liar
Memburu hewan-hewanku secara gencar
Dan mencemari air sungaiku dengan racun

Lambat laun semua jadi enyah
Tak ada lagi kedamaian yang kau temukan disini
Tak ada lagi keindahan yang kumiliki seperti dulu
Saat-saat dimana semua hewan berlindung padaku

Suatu saat jika aku sudah benar-benar lelah
Dan apapun yang ada padaku telah punah
Tunggu jawaban dari segala apa yang telah kau lakukan
Semua yang kau bangun indah kan jadi kutukan.

Manfaat Menabung Sejak Kecil

Halo, Adik-adik semua. Edisi Kokikata kali ini, Kakak akan menginformasikan kepada kalian manfaat menabung sejak kecil, agar Adik-adik bisa belajar hidup hemat dan juga menghargai uang karena untuk mendapatkannya kita butuh kerja keras, lho. Maka dari itu, di sini Kakak akan menyebutkan apa aja sih manfaat yang bisa diterima jika kita menabung sejak kecil?

Yuk, kita simak dengan baik, tapi sebelumnya Kakak akan menjelaskan dulu manfaat dari menabung.

Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan ini secara rutin dan tekun. Kegiatan menabung merupakan kegiatan menyimpan sebagian uang jajan kita. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga tidak menghamburkan uang. Ini sangat bagus jika kita memulainya sejak kecil, karena melatih menabung untuk seusia Adik-adik akan memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Menabung bisa dimulai dari hal-hal kecil contohnya menyisihkan sebagian uang jajan kemudian dimasukkan ke dalam celengan.

Inilah ada beberapa manfaat yang bisa Adik-adik dapatkan, jika menabung sejak kecil:

Belajar Mengelola Uang Pribadi

Dengan belajar menabung, kita akan belajar mengelola uang kita sendiri. Kita bisa menentukan sendiri seberapa besar dari uang yang kita terima akan disisihkan untuk ditabung dan seberapa besar yang akan kita belikan sesuatu.





Memiliki Rincian Keuangan

Menabung membuat kita memiliki rincian, akan digunakan untuk apa hasil tabungan yang sudah kita kumpulkan.

Menghargai Uang

Setelah beberapa saat menabung, kita akan menyadari bahwa uang yang dikumpulkan semakin banyak. Hal ini, yang akan memberikan kesadaran bahwa uang yang sedikit bisa dikumpulkan menjadi banyak. Kita juga akan menyadari bahwa untuk mengumpulkan uang diperlukan pengorbanan dan waktu yang lama.



Belajar Disiplin

Belajar menabung juga bisa membantu kita untuk bisa belajar disiplin. Untuk dapat menabung dengan tekun diperlukan kedisiplinan menyisihkan uang secara teratur.



Membuat Kebanggaan

Kita akan memiliki kebanggaan sendiri jika kita bisa mengumpulkan uang yang cukup banyak walaupun dalam waktu yang lama. Kita juga akan bangga jika kita bisa membeli sesuatu menggunakan uang hasil tabungan sendiri, karena itu ada kepuasan sendiri.

Lalu tunggu apa lagi? Yuk, kita mulai dari sekarang menyisihkan uang jajan untuk bisa ditabung. Semangat Adik-adik kalian pasti bisa!

Janji yang Ditepati

Nur Faizah

Di sebuah desa terpencil, hiduplah seorang anak laki-laki bertubuh besar yang bernama Dudung. Ia tumbuh menjadi anak yang jahil, sombong dan merasa berkuasa dibandingkan teman-teman lainnya. Tubuhnya yang besar dan semena-mena menjadikan ia ditakuti oleh teman-teman sebayanya. Teman-temannya selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh Dudung.

Suatu hari, Dudung bermain bola dengan teman-teman sebayanya di lapangan. Merasa berkuasa, Dudung menunjuk dirinya sendiri sebagai kapten tim anggotanya.

Permainan pun dimulai. Selama pertandingan berlangsung, ia merasa kesal karena timnya belum juga mencetak gol ke gawang lawan. Tim lawan yang diketuai oleh Iwan sudah mencetak 3 kali gol berturut-turut tanpa balas.

Permainan pun berakhir. Skor 3-0 diperoleh tim Iwan melawan tim Dudung. Ia tidak terima atas apa yang telah dilakukan Iwan karena sudah berani mengalahkan Dudung. Iwan memang tak mengetahui siapa Dudung, karena Iwan bukan berasal dari desa tempat dimana Dudung tinggal. Iwan berasal dari desa seberang yang mencoba bertanding bola dengan desa Dudung.

Saat keadaan mulai sepi dan teman-teman Dudung satu per satu telah pulang. Ia mulai mengikuti Iwan yang berjalan pulang sendiri. Wajah Dudung merah, sedari tadi ia sudah mengepalkan tangan kanannya untuk bersiap memberi pelajaran pada Iwan.

Dudung pun berlari menghampiri Iwan. Tanpa basa-basi, ia langsung melayangkan pukulan keras ke arah perut dan wajah Iwan. Iwan yang bertubuh kecil dan berukuran jauh empat kali lipat dibandingkan Dudung tersungkur. Ia tak bisa membalas apapun pada Dudung.

“Ini rasakan, sebagai hukuman karena kamu berani mengalahkan aku dalam pertandingan bola tadi”, ujar Dudung sambil mengakhiri pukulan terakhir di perut Iwan.

Mendapatkan Iwan sudah terkapar lemas tak berdaya, Dudung melarikan diri hingga sampai di sebuah kebun yang luas. Ia berharap dapat bersembunyi di dalam kebun. Ternyata kebun itu milik seorang kakek tua. Setelah menceritakan kisahnya pada sang Kakek, Dudung memohon pada pemilik kebun tersebut agar menyelamatkan dirinya dan ia berjanji untuk bertobat atas segala kesalahan yang selama ini ia perbuat.

“Kek, tolonglah aku. Aku berjanji mulai saat ini akan menjadi anak baik dan tidak berbuat jahat lagi”, ujar Dudung memohon sambil menangis.

“Baiklah, aku akan pegang janjimu dan menolongmu”, balas sang Kakek.

Setelah Kakek menuruti kemauan Dudung, ia pun membawa Dudung dalam sebuah tempat persembunyian yang aman. Di situ Dudung disuguhkan makan dan minum oleh sang Kakek. Ia merasa kasihan dengan anak itu karena Dudung terlihat begitu kelelahan.

Beberapa saat setelah Dudung bersembunyi di rumah sang Kakek, datanglah rombongan warga membawa seorang anak laki-laki dengan penuh luka lebam di tubuh dan wajahnya. Ia adalah Iwan. Ternyata Iwan adalah cucu dari kakek yang telah menolong Dudung untuk bersembunyi.

Sang Kakek begitu terkejut melihat cucu kesayangannya dipenuhi luka. Dalam keadaan menahan sakit dan perih, Iwan pun menceritakan tentang awal kejadian dirinya hingga menjadi seperti itu.

Mendengar cerita cucunya, wajah sang Kakek seketika berubah menjadi merah. Ia tahu betul seseorang yang

melukai cucunya adalah anak laki-laki yang saat ini sedang bersembunyi di dalam rumahnya.

Kemarahan sang Kakek begitu memuncak dan hampir membuat sang Kakek membalas apa yang telah dilakukan Dudung. Namun Ia teringat pada janji yang telah Ia ucapkan kepada Dudung. Ia pun berdiam diri, mencoba bersabar atas musibah yang menimpa cucunya.

Keesokan harinya, sang Kakek masuk ke tempat persembunyian Dudung. Ia menceritakan bahwa anak laki-laki bertubuh kecil yang telah dipukuli Dudung adalah cucunya. Mendengar penuturan sang Kakek, Dudung pasrah dengan apa yang ingin dilakukan lelaki paruh baya itu pada dirinya. Melihat ketegangan dan ketakutan yang nampak pada Dudung, Kakek pun berucap kembali.

“Aku tidak akan mengingkari janji yang telah terucap padamu. Namun aku juga tidak bisa terus menerus menyembunyikan orang yang sudah memukuli cucuku. Jadi pergilah sekarang dengan selamat. Aku memaafkanmu”, kata sang Kakek pada Dudung.

Dudung mencium tangan sang Kakek dan meminta maaf atas apa yang telah Ia lakukan. Ia pun meninggalkan rumah tersebut. Sebelum pergi, Dudung juga sudah meminta maaf pada Iwan. Ia berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak menjadi anak yang jahat dan menindas teman-temannya lagi.



Merpati Menawan Hati

Nur Faizah

Burung Merpati terbang tinggi
Warnanya putih menawan hati
Biji-bijian makanan yang disenangi
Kepakkan sayap kesana kemari

Aku ingin seperti merpati
Selalu senang tak merasa sepi
Melayang bebas sesuka hati
Jelajahi dunia tanpa henti

Pasti suatu hari nanti
Aku akan terbang bukan hanya mimpi
Pakai pesawat jet pribadi
Bersama Ayah Bunda yang kucintai



Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Nur Faizah

Ketika mataku tertuju padanya
Kutemukan keikhlasan dalam hatinya
Dia guruku yang selalu setia
Membimbingku belajar penuh cinta

Kini aku bisa menulis dan membaca
Dengan lancar dan tanpa terbata
Aku bisa jadi anak yang membanggakan bangsa
Dan raih cita-cita setinggi angkasa

Oh pahlawan tanpa tanda jasa
Sebesar apapun jasa dan tenaga yang tersita
Takkan dapat terbayar dengan kata
Bahkan dengan harta yang ku punya

Petunjuk Mimpi Sita

Nur Faizah

aku terlahir dengan nama lengkap Laila Sita. Umurku 11 tahun. Di usiaku yang masih kecil, sebuah penyakit telah bersemayam dalam tubuhku. Tak sengaja aku pernah mendengar pembicaraan dokter dengan orang tuaku. Dokter bilang aku terkena kanker darah stadium 3. Seketika Ayah dan Ibuku menangis tersedu usai mendengar perkataan dokter. Aku sebenarnya tidak mengerti apa itu kanker darah. Setiap kali kutanyakan pada kedua orang tuaku, mereka hanya bilang “Itu penyakit biasa, Nak. Pasti Sita bisa sembuh kok!” Jika itu penyakit biasa, lalu mengapa mereka begitu sedih saat mendengar penjelasan dari dokter. Itulah pertanyaan yang selama ini selalu ada dalam pikiranku.

Semakin hari, sakit yang aku rasakan terasa begitu menyiksa. Rambutku sering rontok, tubuhku semakin lemas, dan aku sering merasakan sakit kepala yang begitu hebat. Tiba-tiba suara ketukan pintu terdengar dari luar kamarku.

“Tok tok tok. Sita ini Ibu bawakan susu hangat kesukaan kamu, Nak” kata Ibu dengan lembut dan langsung membuka pintu kamarku.

Ibu membelai hangat kepalaku dan memberikan kecupan di kening. “Apa yang kamu rasakan hari ini, Nak?” tanya Ibu.

Aku bingung harus menjawab apa. Sebenarnya aku tidak ingin membuat Ibu lebih khawatir lagi dengan kondisiku yang seperti ini,

namun harus kukatakan sejujurnya jika aku memang merasa tak kuat lagi dengan apa yang aku rasakan saat ini.

“Bu, Sita sudah tidak kuat lagi, kepalaku sakit sekali dan tubuhku juga sangat lemas. Rambut Sita hampir botak, Bu. Sita malu ketemu teman-teman. Kenapa Sita harus sakit begini, Bu?” ujarku pada Ibu dengan air mata yang terus mengalir

di pipiku.

Aku tahu Ibu berusaha tegar di depanku dan menahan rasa kesedihannya agar tak ada sedikit pun air mata yang keluar dari mata sendunya.

“Sabar ya, Nak. Setelah ini kita ke rumah sakit lagi ya. Ibu akan selalu berusaha sampai kapan pun supaya kamu sembuh dan tidak merasa sakit lagi, Sayang.”

Aku kembali merasakan dinginnya ruangan rumah sakit. Untuk kesekian kalinya aku hanya pasrah atas apa yang dilakukan dokter padaku. Saat aku terbaring di atas kasur, mataku menerawang dinding langit-langit rumah sakit. Kepalaku semakin terasa berat saja hingga akhirnya aku pingsan tak sadarkan diri. Seketika aku berada di sebuah alam yang berbeda. Aku seperti berjalan mengambang tak menginjak bumi. Aku berada di lingkungan yang sangat indah dan sejuk.

Ku tengok kanan kiriku dipenuhi dengan anak-anak seumuranku yang berlarian ke sana kemari di taman yang indah. Mereka terlihat begitu bahagia. Yang membuat aku heran, mereka sama seperti Aku, pucat, kurus, dan dengan kepala yang botak. Tiba-tiba seseorang menepuk pundakku dari belakang. Aku terkejut.

“Sita, kami sama seperti kamu, tetapi kami selalu semangat dan tidak pernah mengeluh. Kita adalah anak-anak kuat yang dipilih Tuhan untuk menjalani cobaan seperti ini. Selama kamu masih diberi kesempatan hidup dalam keadaan seperti ini, buatlah orang tua dan orang-orang di sekitarmu selalu tersenyum melihat semangatmu.” Kata seorang anak perempuan seumuranku yang sebelumnya tak pernah kukenal siapa dia. Kemudian ia pun berjalan menjauhiku.

Seperti mimpi, aku membuka mata dan masih dalam kondisi terbaring di atas kasur rumah sakit. Aku masih memikirkan kejadian yang baru saja aku alami. Mimpi itu benar-benar menyadarkan aku jika selama ini aku selalu mengeluh dan tidak bersyukur atas penyakit yang sedang kuderita. Aku selalu merasa kesal dengan keadaan, dan selalu membuat orang tuaku bertambah khawatir akan kondisiku. Mungkin ini salah satu alasan mengapa aku sulit sembuh dari penyakitku. Karena aku berputus asa dan selalu saja mengeluh.

“Ya Tuhan, Sita janji akan selalu terus semangat dan tidak mengeluh lagi dengan penyakitku ini. Semoga Engkau cepat memberikan kesembuhan kepadaku. Amin,” ujarku memohon dalam hati.

Keajaiban Gemar Menulis

Saat ini, menulis menjadi hal yang sering disepelkan oleh kalangan muda, apalagi bagi sebagian anak-anak yang orang tua didiknya tidak pernah mengajarkan pentingnya menulis. Dengan menanamkan pentingnya menulis sejak kecil, kita bisa belajar menulis sehingga saat dewasa telah tertanam kegemaran untuk menulis.

Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan atau ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis juga sebagai suatu bentuk berpikir di mana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis tidaklah jauh berbeda dengan mengarang, baik menulis maupun mengarang keduanya sama-sama mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan tertentu.

Dibandingkan berbicara, menyimak, maupun membaca, menulis memang memiliki kelebihan tersendiri. Dengan menulis, kita bisa mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa diungkapkan, mencerminkan kedalaman pikiran, bisa dibaca berulang-ulang, dan selalu terkenang hingga berabad-abad.

Apa yang Adik-adik pikirkan ketika mendengar kata menulis? Banyak yang berpikiran bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Jika pemikiran Adik-adik seperti itu, cobalah ubah. Karena ternyata menulis adalah hal yang sangat menyenangkan dan memiliki beragam manfaat. Keajaiban Gemar menulis, antara lain,

Menulis Dapat Mengasah Otak Menjadi Lebih Cerdas

Dengan menulis, semua yang ada dalam pikiran kita bisa kita curhakan pada tulisan. Tanpa disadari, hal itu akan mengasah otak kita untuk terus menemukan kata-kata yang tepat saat menulis. Dengan menulis, otak kita akan bekerja mencari ide baru agar dapat kita tuangkan dalam sebuah tulisan.

Menulis Dapat Meringankan Beban Pikiran

Dengan menulis, kita bisa mengungkapkan perasaan yang sedang kita rasakan sehingga tekanan batin yang kita rasakan akan berkurang. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan, baik saat keadaan senang maupun sedih. Sehingga kesehatan fisik dan mental akan lebih terjaga.

Menulis Sebagai Alat Penyimpan Kenangan

Dengan menulis kita bisa menyimpan kenangan ataupun cerita yang telah kita alami agar suatu saat kita bisa mengingat kembali. Daya ingat manusia yang semakin bertambah usia semakin menurun, menjadikan seseorang cepat lupa atas apa yang telah dialaminya.

Menulis Akan Membentuk Pribadi yang Bijak dan Santun

Dengan menulis, kepribadian kita akan semakin bijak dan santun. Karena telah belajar banyak dan terus mengembangkan tulisan. Kita bukan hanya belajar dan mengambil manfaat ilmu secara mentah, tapi kita juga banyak belajar dari gaya bahasa dan format tulisan yang benar.

Menulis Membuat Waktu yang Terbuang Menjadi Produktif

Banyak orang beranggapan bahwa menulis itu membosankan dan hanya milik mereka yang suka menyendiri. Ini adalah anggapan yang keliru. Justru dengan menulis membuat hidup lebih produktif dan lebih bermanfaat karena wawasan terus bertambah.

Nah, Adik-adik, itulah beberapa keajaiban dari menulis. Banyak hal yang bisa kita peroleh dengan membiasakan diri dari sekarang untuk menjadi pribadi yang gemar menulis. Mari kita budayakan menulis agar menjadi seorang penulis hebat di kemudian hari.

Si Cantik Pelangi

Pelangi..pelangi.. Alangkah indahmu.. Merah, kuning, hijau, di langit yang biru.. Demikianlah sepenggal lagu anak-anak berjudul “Pelangi” karya A.T. Mahmud. Hampir semua orang, baik tua, muda, maupun anak-anak mengenal lagu tersebut. Pelangi atau bianglala adalah salah satu gejala alam yang paling indah, mengagumkan, dan menginspirasi banyak orang. Banyak sekali dongeng, legenda, lukisan, dan lagu yang terinspirasi oleh pelangi. Namun, tidak semua orang mengetahui bagaimana proses terjadinya pelangi.

Proses Terjadinya Pelangi

Pelangi terbentuk karena sinar matahari dibelokkan oleh tetesan air yang ada di lapisan udara. Ketika sinar matahari mengenai tetesan air, sinar tersebut akan dibelokkan sedemikian rupa sehingga mengurai warna-warna yang ada pada sinar matahari tersebut. Setiap warna dibelokkan menurut sudut yang berbeda, sehingga menimbulkan warna yang berbeda pula. Itulah sebabnya, Adik-adik akan melihat pelangi berbentuk setengah lingkaran karena terbatasnya sudut pandang mata Adik-adik. Namun, jika Adik-adik berada di posisi lebih tinggi, misalnya di dalam pesawat terbang, Adik-adik akan melihat pelangi dalam bentuk lingkaran penuh.

Mata manusia sanggup menerima paling tidak tujuh warna yang dikandung sinar matahari yang akan terlihat pada pelangi yaitu, merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Warna ungu adalah warna yang pertama sekali dibelokkan, sedangkan warna merah adalah warna yang paling terakhir dibelokkan.

Pada pelangi, Adik-adik akan melihat warna merah letaknya selalu di atas dan warna ungu letaknya di bawah. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan cahaya merah pada pelangi memiliki panjang gelombang paling panjang atau memiliki tingkat kekerapan paling rendah. Sebaliknya, warna ungu selalu berada paling bawah karena memiliki panjang gelombang terpendek atau memiliki tingkat kekerapan paling tinggi.

Kapan Waktunya Melihat Pelangi?

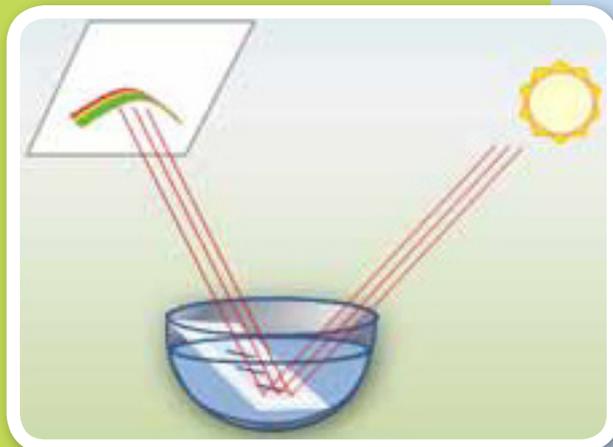
Peristiwa alam ini biasanya terjadi pada pagi dan sore hari ketika matahari dan bumi berada pada posisi berdekatan. Posisi Adik-adik juga sangat menentukan, yakni Adik-adik harus berdiri di antara matahari (di bagian belakang) dan tetesan air hujan (di bagian depan). Kemudian, tetesan air hujan akan memantulkan cahaya matahari dan membelokkannya. Nah, barulah Adik-adik dapat melihat sebetuk pelangi yang cantik.

Pesona pelangi ini agak susah ditemui apalagi jika memasuki musim panas di Indonesia. Namun jangan khawatir, jika Adik-adik kebetulan sedang berlibur ke sebuah air terjun, keindahan pelangi juga dapat disaksikan di kaki air terjun tersebut. Selain itu, Adik-adik juga bisa membuat pelangi sendiri lho, di halaman rumah. Mau tahu caranya?

Cara Membuat Pelangi

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pelangi sangat mudah. Adik-adik cukup menyiapkan sebuah kaca, kertas putih, dan baskom berisi air. Jika tidak ada kertas putih, Adik-adik bisa menggunakan dinding bercat putih (warna terang) sebagai tempat pantulan cahaya. Langkah selanjutnya, masukkan kaca ke dalam baskom lalu arahkan ke dinding. Sinar matahari yang jatuh ke dalam air akan dibelokkan oleh kaca ke dinding. Sinar matahari yang terpantul ke dinding itulah yang berubah menjadi pelangi. Mudah, kan? Oya, percobaan ini harus dilakukan di luar rumah yang mendapat banyak sinar matahari.

Ayo, ciptakan keindahan dengan menghadirkan pelangi di halaman rumahmu! (DV)





Dadendate

Indahnya Sastra Lisan dari Sulawesi Tengah

Pada awalnya di akhir abad ke 17, *Dadendate* adalah tradisi nelayan desa Taripa di Sulawesi Tengah, yang melantunkan syair tentang kerinduan untuk melaut dan cerita tentang doanya agar mendapat hasil laut yang banyak. Syair itu dilagukan dengan iringan kecap, sebuah alat yang berbentuk perahu nelayan dan berbunyi seperti petikan dawai gitar.

Karena dilakukan terus menerus, seni sastra lisan ini berkembang menjadi tradisi yang diakui sebagai kekayaan budaya masyarakat Sulawesi Tengah. Alat pengiringnya tidak hanya kecap, namun dilengkapi dengan *Mbasi* (berbentuk seperti suling), *Yori* dan *Pare'e* (alat musik bambu), dan *Gimba* (gendang).

Cara melantunkan syair *Dadendate* tidak hanya menyanyikan atau menuturkan kata-kata yang bercerita tentang hal-hal baik atau pesan orang yang mengundang pemain *dadendate*, melainkan tersusun dari awal hingga akhir nada dan isi ceritanya meningkat. Seperti gunung yang akhirnya mencapai puncak karena *Dadendate* berarti *Dade* adalah nyanyian, sedangkan *ndate* artinya meningkat atau puncak.



Tradisi *Dadendate* memang tak lagi semarak seperti awal mereka dikumandangkan. Kini, kurang dari 20 orang pelantun atau penutur sastra lisan ini. Selain perkembangannya terbatas di wilayah Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala saja, tradisi ini kurang menarik bagi generasi sekarang untuk mempelajarinya.

Memang tidak ada salahnya kita mempelajari kesenian, budaya atau sastra dari bangsa lain, hanya saja jangan kita tinggalkan tradisi daerah kita sendiri. Nenek moyang kita menciptakan sebuah karya kreatif tidak sekadar ada, melainkan diciptakan untuk kebaikan dan keharmonisan kita sebagai makhluk Tuhan. Kita diajarkan untuk menghargai sesama manusia, menghargai alam, dan yang utama adalah meyakini hubungan kita dengan sang Pencipta.

Nah, Adik-adik, kalau suatu saat ke Sulawesi Tengah ajaklah orang tua kita untuk melihat tradisi *Dadendate* ini, disana kita akan belajar banyak tentang kesenian, sekaligus melihat sastrawan daerah yang memiliki kecerdasan luar biasa.

Mereka akan bernyanyi dengan nafas yang panjang. Lirik yang diciptakan secara langsung tanpa ditulis atau dipikirkan sebelumnya, namun alur dan sajaknya sangat tersusun rapi. Isi pesan yang disampaikan juga sangat menyentuh hati kita dan mudah dipahami.

Sekali lagi, sebagai tradisi lokal maka bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah yaitu Kaili dialek Rai. Namun, bukan berarti tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia karena tradisi sastra lisan ini bisa menggunakan bahasa apapun.

Kokikata sudah mencarikan tradisi asli Indonesia yang hampir punah. Ayo kita cari di sekitar kita, apakah ada kekayaan budaya asli yang masih bisa dipelajari dan dilestarikan? Ketika kita mengangkatnya kembali maka kita akan menjadi pahlawan budaya Indonesia.





Museum Mainan Anak Kolong Tangga

Adik-adik tentu tahu kan apa itu museum? Sebagian dari Adik-adik tentu pernah mengunjungi berbagai museum di dalam kota maupun luar kota. Museum adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda kuno yang harus mendapat perhatian khusus seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, dan lain sebagainya.

Di kota besar seperti Yogyakarta, tepatnya di Taman Budaya Jl. Sriwedani No. 1 terdapat sebuah museum unik yang diberi nama Museum Mainan Anak Kolong Tangga. Museum mainan anak ini diberi nama "Kolong Tangga" karena letaknya berada tepat di bawah tangga menuju *concert hall* Taman Budaya Yogyakarta. Lokasi Museum Anak Kolong Tangga ini berada di antara Taman Pintar dan Pasar Buku Bekas Jogjakarta.

Walaupun ukurannya kecil, museum ini memiliki 400 koleksi mainan dari seluruh Indonesia dengan interior berwarna-warni cerah dan penuh dengan cahaya. Museum ini diprakarsai oleh Rudy Corens, seorang warga Belgia yang bekerjasama dengan Yayasan Dunia Damai pimpinan Poppy Dharsono.

Museum ini memamerkan berupa koleksi

mainan tradisional. Ini semua karena para pendiri Museum Mainan Anak Kolong Tangga meng-inginkan agar anak-anak Indonesia selalu mengenal tradisi dan budaya bangsa sendiri. Salah satunya adalah melalui mainan dan permainan. Mereka percaya bahwa mainan dan permainan tempo dulu sangat jelas sekali pesan moralnya yang dapat dijadikan panutan dalam hidup dan bermasyarakat. Selain itu, mainan anak tempo dulu juga merupakan media yang tepat untuk belajar, baik materi, proses maupun fungsi dari mainan itu sendiri.

Selain koleksi mainan, museum ini juga memiliki Perpustakaan Museum bernama 'Burung Biru' yang berlokasi di sekretariat Kolong Tangga di Demangan Kidul GK I/19 dan terbuka bagi siapa saja terutama anak-anak. Di Perpustakaan Burung Biru ini setiap dua kali seminggu pada sore hari semua anak bisa datang untuk membaca buku, mendengarkan dongeng ataupun menyaksikan sejumlah film anak.

Di dalam museum mainan anak ini, hampir 90% adalah mainan tradisional tempo dulu, tetapi ada juga beberapa mainan jaman sekarang dan koleksi mainan dari

Tahukah Kamu?

mancanegara, namun sebatas sebagai bahan referensi atau perbandingan saja, dan jumlahnya hanya beberapa.

Selain mainan dan permainan tempo dulu, di Museum Mainan Anak Kolong Tangga juga menampilkan beberapa koleksi *vintage* seperti buku cerita, komik, poster, foto-foto serta umbulan cetakan lama. Kedua hal tersebut merupakan inti dari isi Museum Mainan Anak Kolong Tangga, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia anak tempo dulu.

Di museum ini, anak-anak juga bisa melihat koleksi sepeda *trike* (beroda tiga) dari masa lalu, atau kumpulan gasing dari berbagai daerah, dan senjata tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia, antara lain, Irian, Maluku, Jawa Barat dan Aceh. Salah satunya adalah ketapel atau *slingshoot*.

Ada juga kumpulan mainan kreatif dan mobil-mobilan yang cukup antik. Mulai dari *die cast* sebesar jempol orang dewasa sampai yang bisa dinaiki oleh anak-anak. Mulai dari mainan besi sampai mainan kayu

zaman sebelum kemerdekaan. Museum ini sangat menghibur bagi orang dewasa yang ingin bernostalgia dan bagi anak-anak sebagai bahan pengetahuannya.

Dengan berkunjung ke Museum Mainan Anak Kolong Tangga, Adik-adik dapat mengenal beragam jenis permainan tradisional maupun yang modern, bagaimana cara memainkannya sehingga dapat menginspirasi Adik-adik untuk membuat mainan sendiri dengan bahan-bahan yang Adik-adik temukan.

Selain itu, museum ini juga akan menunjukkan kepada Adik-adik bahwa segala sesuatu yang dirawat dan disimpan dengan baik akan berguna untuk dinikmati oleh banyak orang suatu saat nanti, seperti yang dilakukan oleh Bapak Rudy Corens, sang pemilik Museum Mainan Anak Kolong Tangga.





Perbedaan Sampah Organik dan Anorganik

a dik-adik tahu tidak kalau sampah itu terbagi menjadi dua macam? Ada yang namanya sampah organik dan juga ada sampah anorganik. Kalian bisa tidak membedakan kedua jenis sampah ini? Nah, di sini Kakak akan menjelaskan mengenai kedua jenis sampah tersebut agar lebih mudah dimengerti oleh Adik-adik semua. Mari kita mulai untuk menyimaknya.



Menurut berbagai macam sumber, sampah organik, yaitu suatu sampah yang dapat atau sudah mengalami pelapukan atau dengan kata lain dekomposisi menjadi sebuah partikel yang lebih kecil dan halus. Sampah organik sering dianggap sebagai sampah yang tidak berguna lagi. Padahal, jika kita ingin mengelolanya dengan baik dan benar, sampah organik dapat menjadi suatu produk yang lebih bernilai dan bermanfaat. Berikut ini merupakan contoh dari sampah organik: kulit buah, sayur sisa memasak, sisa makanan yang sudah basi, nasi yang juga sudah basi, kotoran hewan (seperti ayam, sapi, kambing, kerbau), dedaunan yang sudah kering, kayu-kayu yang sudah lapuk, batok kelapa, dan kulit bagian luar kelapa (sabut kelapa), dll.

Sedangkan untuk sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat mengalami pelapukan atau sangat sulit mengalami dekomposisi menjadi partikel yang lebih kecil. Contoh sampah anorganik antara lain, kantong plastik, botol-botol, kantong infus, dan suntikan (yang biasanya dihasilkan dari rumah sakit, kursi sofa yang sudah tidak



terpakai lagi, ember-ember bekas, baskom bekas, gelas dan piring bekas.

Selama ini sampah dianggap sesuatu yang tidak berguna lagi sehingga harus dibuang, Padahal sampah tersebut bisa menjadi sesuatu yang berguna dan menghasilkan uang bila si pemilik sampah tersebut pandai dalam memilahnya.

Akibat cara pikir orang yang seperti itu, sampah menjadi penyebab utama jika musim hujan datang. Coba Adik-adik bayangkan bahwa secara Nasional, berat tumpukan sampah mencapai 200 ribu ton per hari atau setara dengan 73 juta ton per tahun.

Adik-adik, kita harus lebih pintar dalam membedakan mana sampah organik dan sampah anorganik. Sebab, bila kita bisa dalam memilahnya, sampah itu dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Sampah organik dapat Adik-adik jadikan sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik Adik-adik dapat mengelolanya dengan sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya dan *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Selain mengurangi tumpukan sampah, Adik-adik juga dapat memperoleh penghasilan dan ditabung untuk kelak masa depan Adik-adik semuanya.



Tahukah Kamu?



Sejarah Alat Tulis

a dik-adik, sebelum berangkat ke sekolah pasti menyiapkan lebih dahulu keperluan belajar di sekolah, kan? Selain buku yang wajib kita bawa, alat-alat tulis tidak boleh ketinggalan, seperti pensil, penghapus, pulpen dan lainnya. Tapi kalian tahu tidak sejarah dari alat-alat tulis tersebut?

Berikut ini kita akan membahas mengenai sejarah alat-alat tulis yang sering kita gunakan saat belajar. Jadi, kita tidak hanya bisa memakainya saja, tetapi kita juga perlu mengetahui sejarah dari alat-alat tulis yang Adik-adik pakai.

Pensil

Kata pensil berasal dari bahasa latin yaitu *penicillus*, yang artinya ekor kecil, karena bentuknya memang seperti kuas kecil. Pensil yang kita kenal sekarang adalah untuk menulis, menggambar dalam bentuk batang bahan hitam itu adalah grafit. Grafit adalah bahan batuan yang didapat dari menambang. Grafit ditemukan sekitar 500 tahun yang lalu di daerah Cumberland, Inggris.

Orang pertama yang menggunakan hasil tambang sebagai bahan pensil adalah keluarga Faber yang tinggal di Jerman. Keluarga ini memulai usaha pembuatan pensil grafit pada tahun 1760. Namun sayang, usaha Faber kurang sukses. Orang tidak suka menggunakan pensil Faber karena mudah patah dan mengotori tangan.

Pada tahun 1895 NJ Conte menyempurnakan pensil buatan Faber. Agar pensil tidak mudah patah, grafit dicampur dengan air dan tanah liat, lalu dicetak kecil-kecil panjang, kemudian dibakar sehingga di dapat tingkat kekerasan yang diinginkan. Pada umumnya orang-orang memang sangat suka pada pensil tapi sesuai perkembangan zaman. Pensil banyak digantikan dengan pena, spidol, dan lainnya. Tetapi pengguna pensil masih banyak karena biasanya digunakan untuk menggambar atau menulis. Kalau pena dan spidol sulit untuk dipakai menggambar karena membutuhkan ketelitian yang khusus.





Penghapus

Pada tahun 1770, pakar sains Joseph Priestley menyatakan, “saya telah melihat bahan yang sesuai untuk menghilangkan tanda arang pensil pada kertas”. Di seluruh Eropa saat itu, tulisan pensil dihapus dari kertas menggunakan kubus-kubus kecil yang terbuat dari karet. Kubus-kubus kecil ini masih digunakan di Inggris dan Australia.

Lalu pada tahun 1770, Edward Naime, insinyur Inggris, menciptakan penghapus karet pertama. Sebelum penggunaan karet, serbuk roti digunakan sebagai penghapus. Naime berkata bahwa dia salah mengambil kepingan karet dan bukannya serbuk roti, dan menemukan sebuah penemuan dari karet, dan mulai menjual penghapus karet.

Bagaimanapun juga, karet dalam bentuk mentah sulit disimpan, karena ia mudah rusak. Pada tahun 1839, Charles Goodyear, menemukan proses vulkanisasi, kaidah yang merawat karet dan menjadikannya bahan yang tahan lama.

Pada tahun 1858, Hyman Lipman dari Philadelphia, Pennsylvania, AS, menerima paten pertama untuk pelekatan penghapus pada ujung pensil. Paten itu kemudian dibatalkan karena ditetapkan bahwa hal tersebut hanya merupakan gabungan dua peralatan dan bukan produk baru sepenuhnya.

Pulpen

Pena atau pulpen atau bolpoin berawal dari kata *vulve* (bahasa Belanda) yang artinya alat tulis. Pertama kali pulpen/ pena/ bolpoin bentuknya dilengkapi dengan kantong tinta yang berasal dari abad ke-10 M. Pada 953, khalifah Ma’ad al-Mu’izz dari Mesir menginginkan pena yang tidak mengotori tangan dan bajunya dari tinta. Ia diberi pena yang dilengkapi penyimpanan tinta, dan tintanya mengalir ke mata pena dengan bantuan kapilaritas dan gravitasi.

Pada tanggal 25 Mei 1827, penemu berkebangsaan Rumania, Petrache Poenaru menerima paten di Perancis untuk ciptaannya berupa pulpen pertama. Desain pulpen memungkinkan orang menulis dengan lancar tanpa tinta tumpah atau kertas robek. Sejak 1850-an, berbagai paten yang berkaitan dengan pulpen diajukan, dan produksi pulpen terus meningkat.

Pada 1880 hingga 1920-an pulpen merk Waterman, produksi Amerika Serikat merajai pangsa pasar pulpen dan Wirt asal Bloomsburg, Pennsylvania di urutan kedua. Pada waktu itu, sebagian besar pulpen diisi dengan membuka bagian pemegang tinta, dan meneteskan tinta ke dalam kamar tinta. Cara seperti ini sulit dan tidak praktis. Selain itu, tinta sering bocor ke bagian tutup atau di bagian sambungan dengan kamar tinta. Setelah bahan yang sesuai untuk membuat pulpen sudah ditemukan, masalah yang tersisa adalah sistem pengisian tinta yang sederhana, mudah, dan anti bocor.



Semoga penjelasan mengenai sejarah dari alat-alat tulis tersebut dapat menambah pengetahuan baru bagi adik-adik semua. (IP)

Aku Ingin Jadi Guru

Nur Faizah

Matahari mulai menampakkan sinar-nya. Burung-burung berkicau seakan berlomba menyuarkan suara paling merdu. Pagi ini, seperti biasanya aku sudah mandi dan rapi. Menggunakan seragam sekolah SD 07 Harapan Bangsa. Sebelum berangkat sekolah, tak lupa ibuku membuatkan sarapan untukku, sehingga saat belajar di sekolah nanti perutku tidak berbunyi karena lapar.

Namaku Alike. Umurku 10 tahun. Saat ini aku duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 4. Setiap pagi aku selalu bersemangat untuk memulai hari baru dan bertemu teman-teman dan guru di sekolah.

“Nak, Ibu buat bekal untuk di sekolah ya. Jangan lupa dimakan waktu jam istirahat nanti ya”, ujar Ibu.

“Baik Bu, nanti pasti aku makan bekalnya”, ujarku pada Ibu.

Bus sekolah pun tiba di depan rumahku. Aku berpamitan pada Ibu. Kucium tangannya dan bergegas menuju bus sekolah. Setelah melewati beberapa menit perjalanan akhirnya aku sampai dengan selamat di sekolah.

Di sekolah aku terkenal sebagai si anak mungil. Itu karena postur tubuhku yang kecil dan tinggi badanku yang di bawah rata-rata teman sebayaku. Aku sudah terbiasa dengan ejekan teman-teman akan tinggi badanku yang rendah ini. Aku jadikan ejekan yang selama ini mereka tujukan padaku sebagai penyemangat hidup agar aku bisa menjadi orang sukses.

Bel berbunyi tidak lama setelah aku sampai di sekolah. Pelajaran pertama dimulai

dengan Bahasa Indonesia. Bu Vera masuk kelasku dengan membawa tas dan beberapa map yang berisikan kertas. Ia adalah guru Bahasa Indonesia. Sikapnya yang ramah dan sabar dalam membimbing murid-murid memahami pelajaran, menjadikan aku begitu mengidolakan Bu Vera. Selain itu, Bu Vera adalah sosok guru yang bijaksana pada seluruh muridnya dan tidak pilih kasih dalam membimbing

murid-muridnya. Itulah yang menjadikan aku juga menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Aku ingin sekali seperti Bu Vera. Bercita-cita menjadi seorang guru.

“Guru adalah Pahlawan tanpa tanda jasa”. Aku masih bingung dengan pepatah yang biasa kudengar dan kulihat terpampang jelas di mading sekolahku. Sampai saat ini aku masih belum memahami arti dari pepatah itu.

“Nanti kalau sudah pulang sekolah, aku mau tanya ke Ibu saja arti dari pepatah itu ah”, ujarku dalam hati.

Sesampainya di rumah usai belajar di sekolah, aku mulai menanyakan pada Ibu tentang pepatah yang selalu menggelayut di pikiranku. Kucari Ibu di setiap sudut ruangan rumah tapi tak kudapati. Saat aku mencarinya ke belakang halaman rumah ternyata Ibu sedang membersihkan pekarangan belakang.

“Ibu... Aku pulang!” teriakku menghampiri Ibu dan memeluknya dari belakang.

“Aduh, anak Ibu yang cantik sudah pulang sekolah ya”, ujar Ibu membalas pelukanku dengan senyum terindah.

“Ibu ada sesuatu yang ingin ku tanyakan.”

“Baik, tunggu sebentar ya, Nak. Ibu selesaikan dulu pekerjaan ini, setelah itu kita masuk ke dalam untuk mem-bicarakan apa yang kamu ingin

tanyakan.”

Aku pun mengganggu kepala tanda setuju pada Ibu. Selang menunggu Ibu mengerjakan pekerjaan rumahnya, aku mengganti baju sekolahku dan menggantinya dengan baju biasa agar tidak kotor.

Ibu telah selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya. Aku dan Ibu mulai duduk bersebelahan. Ibu membuka pertanyaan tentang apa yang ingin aku tanyakan padanya.

“Alika tadi mau tanya apa sama Ibu, seperti penting sekali?” tanya Ibu sambil mengusap kepalaku.

“Ibu, apa sih arti dari pahlawan tanpa tanda jasa?” ujarku.

Ibu tersenyum mendengar pertanyaanku, lalu ia pun menjawab.

“Begini Alika, yang dimaksud dari pahlawan tanpa tanda jasa itu adalah mereka yang berprofesi sebagai guru. Karena sebesar apapun jasanya, tidak ada tanda jasa yang ia terima. Tidak ada pangkat bintang satu, bintang dua atau tiga seperti yang dimiliki jenderal dan polisi. Begitu kira-kira, Nak.”

Aku memahami tiap kata yang coba dijelaskan Ibu soal pertanyaanku tadi. Masih dalam tatapan mata yang tertuju pada Ibu, aku mulai menanggapi jawabannya.

“Oh, begitu, ternyata cita-cita jadi guru itu mulia, ya, Bu!”

“Tentu, berkat jasa guru, Ibu, dan kamu serta orang-orang lain bisa belajar menulis dan membaca. Sampai akhirnya mereka jadi orang-orang sukses dan berguna bagi bangsa dan negara. Memang cita-citamu ingin menjadi guru?” balas Ibu menanyakan padaku.

“Iya, Bu, Alika sudah mantap bercita-cita jadi guru. Mulai saat ini aku mau belajar lebih rajin lagi supaya bisa pintar dan mengajarkan ilmu pada orang lain seperti guru”, kataku meyakinkan Ibu.

“Nah, itu baru anak kesayangan Ibu”, ujar Ibu sambil memeluk tubuhku dengan gemas.

Aku yakin suatu hari nanti pasti aku bisa menjadi seorang guru seperti Bu Vera yang baik dan bijaksana kepada murid-muridnya dan menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia.

Sahabat

Nur Faizah

Sahabat...

Kau buat hari-hariku selalu bersemangat

Semua terasa ringan bila kau mendekat

Perhatianmu buat kita semakin erat

Suka dan duka dilewati bersama

Buat semua masalah ringan dirasa

Sikapmu yang peduli sesama

Jadikan dirimu kian bersahaja

Cerita kita kan jadi sejarah

Sampai kapanpun terus merekah

Takkan mungkin berakhir musnah

Hingga badan menyatu dengan tanah

Bunga dan Mama

Argani Ruth Delarosa

di rumahku banyak pohon bunga
bermacam-macam warnanya
merah, putih, biru, ungu pun ada
mama yang menanam dan memelihara
setiap pagi dan sore mama menyiramnya

terus terang aku tak begitu suka bunga
aku lebih suka main layang-layang atau bola
aku juga suka hujan-hujan dan naik sepeda

sekali-kali pernah juga aku menyiram bunga
kulakukan semua karena aku sayang mama

Hore! Aku Bisa Mendapatkan Juara...

Belajar belajar dan belajar. Itulah yang sekarang selalu aku lakukan setiap harinya untuk bisa membuat kedua orang tuaku bangga. Namaku Mutiara. Aku adalah siswa kelas 4 SD. Sejak kelas 1 sampai kelas 3 aku tidak pernah sekali pun mendapatkan peringkat di kelas, ini sangat berbeda dengan kakakku yang selalu mendapatkan peringkat tiga besar dikelasnya. Kakakku itu kelas 6 SD dan sejak kelas 1 sampai sekarang dia tidak pernah jauh dari peringkat tiga besar. Hal inilah yang selalu membuat aku selalu iri kepadanya. Memang sih, aku ini kebanyakan main dibanding belajar. Aku ini termasuk anak yang susah sekali kalau disuruh belajar.

Hingga kedua orang tuaku memilih untuk memasukkan aku di tempat les agar aku bisa mendapatkan pelajaran tambahan. Tetapi tidak sampai sebulan aku memilih untuk keluar dari tempat les tersebut dengan alasan aku sudah tidak betah belajar di sana.

Saat pengambilan rapot, lagi-lagi aku mengecewakan kedua orang tua dengan nilai yang standar. Melihat mereka kecewa aku juga merasa sedih karena telah mem-

buat Mama dan Ayah kecewa. Sejak saat itu aku janji pada diriku sendiri untuk memberikan yang terbaik untuk kedua orangtuaku.

Pada akhirnya aku meminta pada kedua orang tuaku untuk memanggil guru les agar bisa memberikan pelajaran tambahan.

“Ma... Ma” panggil Mutiara.

“Apa?” jawab Mama.

“Maafin, aku ya, kalau selama ini aku selalu mengecewakan Mama dan Ayah dengan nilai-nilaiiku. Sekarang aku janji akan memperbaikinya. Aku ingin les lagi, Ma,” ucap Mutiara.

“Kamu benar ingin les lagi, Nak? Iya, Mama maafin, tapi Mama mohon kamu jangan mengecewakan Mama sama Ayah lagi ya? Kamu belajar yang sungguh-sungguh ya, Nak,” ujar Mama dengan lembut.

“Iya, Ma. Aku benar-benar mau les, tapi aku ingin gurunya yang datang ke rumah, Ma. Biar aku bisa konsentrasi. Aku janji mulai sekarang tidak akan mengecewakan Mama dan Ayah lagi, aku janji!” jawab Mutiara dengan semangat.

“Iya sayaaang. Mama akan panggilkan

guru ke rumah untuk kamu yaaa,” ucap Mama sambil mengusap kepala Mutiara.

Selain mendapatkan pelajaran tambahan dari guru les, tidak lupa aku juga minta bantuan kakak untuk mengajarku.

“Kakaaakk,” panggil Mutiara.

“Iyaa, Muti,” jawab Kakak.

“Kak, besok aku udah mulai ujian kenaikan kelas. Tolong kasih soal ke aku ya, Kak, untuk latihan sebelum besok ulangan. Lalu, Kakak langsung periksa hasilnya, jadi malam ini Kakak jadi guru aku,” ujar Mutiara.

“oke, siapa takut! Kakak bikin soalnya dulu ya,” ucap Kakak.

“Hehehehe, iya, Kak,” jawab Mutiara yang sudah tidak sabar menjawab soal dari kakaknya.

“Nih, Muti soalnya sudah selesai. Sekarang kamu kerjakan ya,” ujar Kakak.

“Oke, Kak,” jawab Mutiara.

Tak berapa lama kemudian aku sudah selesai menjawab soal dari

mengoreksi?” ucap Mutiara yang tidak percaya.

“Iya, Muti. Itu benar nilai kamu. Ini hasil kerja keras kamu yang selalu belajar setiap hari. Selamat, ya. Kakak yakin besok kamu bisa ujian dengan hasil yang memuaskan,” jawab Kakak yang merasa senang.

“Aamiin, Kak. Aku mohon doanya dari Kakak semoga aku tidak mengecewakan Mama dan Ayah lagi. Terima kasih, Kak sudah membantu aku,” ucap Mutiara sambil memeluk Kakak.

“Aamiin, Muti. Iya, sama-sama,” ujar Kakak.

Keesokan harinya ujianku pun dimulai. Selama ujian, aku selalu datang ke kelas dengan penuh percaya diri dan aku mengerjakan soal-soal tersebut dengan serius.

Setelah ujian kenaikan kelas itu usai, aku pun sangat tidak sabar untuk melihat hasilnya. Selang seminggu, pengambilan hasil belajar pun tiba, dan aku sangat percaya diri akan hasil ujianku. Aku datang ke sekolah bersama Mama, Ayah, dan juga Kakakku. Sesampainya di sana, aku mendapatkan ucapan selamat dari teman-temanku. Saat itu aku sangat heran tapi aku hanya bisa tersenyum saja pada teman-temanku itu. Hingga akhirnya aku sampai di kelas, dan ternyata di papan tulis tercantum namaku yang bertuliskan “Juara Kelas 4 yaitu Mutiara Permatasari”. Melihat tulisan itu, aku sangat bahagia. Ternyata aku bisa meraih peringkat dan langsung mendapatkan juara kelas. Aku langsung mengucapkan syukur dan memeluk Mama, Ayah, dan juga Kakakku. Mama dan Ayah pun langsung mengatakan kepadaku “Terima kasih ya, Nak, kamu telah membuat kami bangga.”

Kakak.

“Kak, aku sudah selesai,” ucap Mutiara.

“Sini, Kakak koreksi,” jawab Kakak.

“Ini, Muti hasil-nya,” ujar Kakak tersenyum.

“W a h , a k u dapat nilai 100, Kak? Kakak tidak salah

Lindungi Bumi Kita dari Pemanasan Global



A dik-adik, saat ini kita tahu bahwa bumi kita telah ada sejak puluhan juta tahun yang lalu. Itu artinya bumi yang kita pijak ini sudah begitu tua. Alam dan lautan sudah banyak yang rusak karena tangan-tangan manusia yang tak bertanggung jawab.

Salah satu dampak negatif berkembangnya industri ini adalah terjadinya pemanasan di dunia dan sering disebut sebagai *Global Warming*. Pemanasan global atau *global warming* adalah adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi.

Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut. Mencairnya es di kutub disebabkan suhu yang meningkat secara drastis sehingga dapat melelehkan es, dan meningkatnya keadaan fenomena cuaca yang ekstrem. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya sumber daya alam, dan punahnya berbagai jenis hewan.

Jika hal ini terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan secara tepat, maka segala bencana alam pun akan datang melanda. Hal-hal yang

bisa mencegah terjadinya pemanasan global antara lain dengan menanam pohon, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, mengurangi penggunaan AC, dan mendaur ulang sampah organik.

Dengan menanam pohon, maka satu batang pohon dapat menyerap 1 ton CO². Seperti kita ketahui, pohon menyerap karbon yang ada dalam atmosfer. Bila mereka ditebang atau dibakar, karbon yang pernah mereka serap sebagian besar justru akan dilepaskan kembali ke atmosfer.



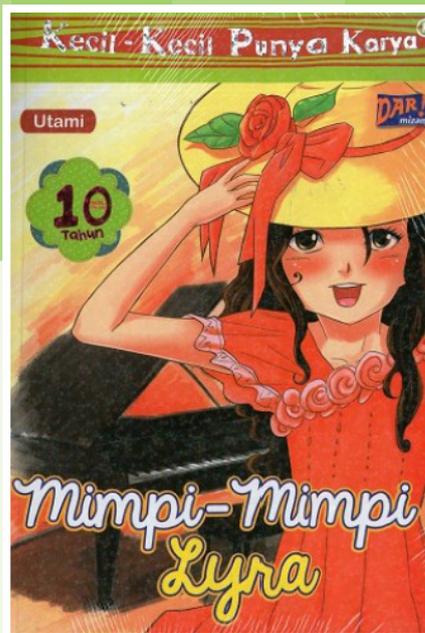
Apabila kita sudah mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan menggantinya dengan berjalan kaki, maka kita sudah membantu mengurangi terjadinya pemanasan global. Sehingga polusi di lingkungan sekitar tidak terlalu tercemar dan kotor.

Mengurangi penggunaan AC dan menggantinya dengan kipas angin. AC yang menggunakan daya 1.000 Watt menyumbang 650 gr CO² per jamnya. Sehingga lama kelamaan akan merusak lapisan atmosfer bumi.



Mendaur ulang sampah organik membantu menyumbang 3% emisi gas rumah kaca melalui metana yang dilepaskan saat proses pembusukan sampah. Dengan membuat pupuk kompos dari sampah organik (misal dari sisa makanan, kertas, daun-daunan). Sampah organik antara lain adalah sampah kertas, plastik, dan kaleng.

Dengan melakukan beberapa hal tersebut maka kita sudah membantu untuk mengurangi terjadinya pemanasan global. Bumi adalah satu-satunya tempat kita tinggal, jika Bumi rusak, harus di mana lagi kita dan makhluk hidup lainnya tinggal. Jadi, Adik-adik harus betul-betul melindungi dan merawat bumi kita sedini mungkin.



Mimpi Mimpi Lyra

Seri : Kecil-Kecil Punya Karya
 Jumlah Halaman : 124 Halaman
 Penerbit : DAR ! Mizan
 Penulis : Utami Ichda Ramadhanty
 Cetakan I : Juli 2013

Orang tua adalah sosok yang sangat penting di dalam hidup kita. Apalagi jika kita hanya mempunyai seorang ibu, karena sang ayah sudah terlebih dulu meninggalkan kita. Kita pasti akan berusaha untuk membalas kebaikan ibu dengan membuatnya bangga kepada kita. Itulah juga yang dirasakan oleh Lyra.

Suatu hari Lyra bertanya bagaimana caranya dia membalas semua kebaikan *Mom*, panggilan sayang Lyra kepada ibunya. Dengan senyum dan sapa lembut, *Mom* berkata, “*Mom* hanya ingin kamu menjadi anak pintar dan berguna bagi sesama.”

Lyra ingin membuktikan bahwa dia bisa menjadi anak seperti harapan ibunya. Hingga suatu saat, Lyra seperti bermimpi. Peristiwa menyedihkan itu terjadi. *Mom* pergi untuk selamanya. Lyra pun berteriak, “Ini pasti mimpi! Hidup tanpa *Mom*? Mustahil!”

Bagaimanakah kisah Lyra selanjutnya? Sanggupkah dia mengejar mimpi-mimpinya setelah ditinggal ayahnya, tak lama Ia pun ditinggal Ibu tercintanya? Apa yang dialaminya di Desa Caforla yang tidak memiliki sekolah? Simak, kisah sejati Lyra yang manis.

Lautanku

Nur Faizah

Dunia bawah laut laksana surga
Di dalamnya menyimpan sejuta pesona
Tempat ikan dan terumbu karang menaruh nyawa
Serta penggantung hidup nelayan tua

Ada saja niatan manusia serakah
Ingin ambil ikan tanpa susah payah
Bom pun dirakit sedemikian rupa
Tuk dapatkan ribuan ikan seketika

Kini sang laut pun tercemar
Makhluk laut mati tak wajar
Padahal itu salah satu kekayaan Indonesia
Yang saat ini terancam nasibnya



Menari Bersama Hiu

Tebal : 63 halaman
 Penerbit : Tiga Ananda
 Penulis : Sri Wahyuti
 Cetakan : I, Februari 2013

Cerita dalam novel ini begitu unik, karena mengangkat latar belakang kehidupan nelayan di perairan Karimun Jawa. Imran, tokoh utamanya adalah anak seorang nelayan yang hidup sederhana. Ia lebih suka berada di pantai seharian. Menurutnya, sekolah bukan tempat yang menyenangkan.

Adalah Yanto, ia teman satu sekolah Imran. Yanto memang memiliki sifat jahil pada Imran. Ia gemar sekali memancing kemarahan Imran. Dari sini awal pertemuan Imran dengan hiu tutul yang selanjutnya menjadi sahabat barunya.

Konflik kembali muncul, Imran dikhianati Tono, teman baiknya di sekolah. Yang mengecewakan, justru dari Tono lah teman-teman lainnya mengetahui keberadaan hiu tutul. Sejak saat itu hiu tutul menghilang. Ke manakah ia pergi?

Kehilangan sahabat membuat Imran sedih. Ia menjadi lebih pendiam. Imran menuangkan kerinduannya pada hiu tutul dalam bentuk tulisan yang diikutsertakan dalam lomba mengarang. Dalam karangannya, Imran mengajak para manusia agar tidak lagi memburu hiu di laut. Karena saat ini keberadaan hiu terancam punah. Akankah Imran bertemu kembali dengan hiu tutulnya? Yuk baca novelnya!